

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TUMBUH KEMBANG ANAK DENGAN KUNJUNGAN IBU KE POSYANDU DI KABUPATEN SRAGEN

Retno Ambarwati¹, Nita Yuniarti Ratnasari², Kristiana Puji Purwandari³

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri

ambaretno74@gmail.com, nitayr.gshwng@gmail.com, kristiana_pp@yahoo.com

ABSTRACT

Mother's education and knowledge about child development is one of the important factors in child development. Mother's education is good, so being able to receive all information from outside, especially on how to take good care of children and maintain good health of the child, a visit to the posyandu is also a very important factor for monitoring the growth and development of toddlers. The objective is to analyze the relationship between mother's education level and the level of mother's knowledge about the growth and development of children under five with the mother's visit to the posyandu at Santa Anna Sragen kindergarten. This research is observational with cross sectional approach. Research subjects by 27 respondents. Sampling with a simple random sampling system. Data on mother's education, mother's knowledge, and mother's visit to the posyandu were obtained through questionnaires. Data analysis using Chi-Square test. The relationship between mother's education level with visits to the posyandu for mothers in Santa Anna Sragen Kindergarten with a χ^2_{count} value of 6.217 ($p= 0.013 < 0.05$) so that H_0 was rejected and H_a was accepted. The relationship between the level of mother's knowledge about the growth and development of children under five with a visit to the posyandu in mothers in Santa Anna Sragen Kindergarten with a value of χ^2_{count} was 10.919 ($p= 0.004 < 0.05$) so that H_0 was rejected and H_a was accepted. There is a positive and significant relationship between mother's education level with visits to posyandu for mothers in Santa Anna Sragen Kindergarten. There is a positive and significant relationship between mother's level of knowledge about the growth and development of children under five with visits to posyandu for mothers in Santa Anna Sragen Kindergarten.

Keywords: education level, level of knowledge, visits to posyandu

ABSTRAK

Pendidikan dan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Pendidikan ibu baik, maka dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara mengasuh anak yang baik dan menjaga kesehatan anak yang baik kunjungan ke posyandu juga merupakan faktor yang sangat penting bagi pemantauan tumbuh kembang balita. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan tingkat pendidikan ibu dan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak balita dengan kunjungan ibu ke posyandu di TK Santa Anna Sragen. Penelitian ini bersifat observasional dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian sebesar 27 responden. Pengambilan sampel dengan sistem simple random sampling. Data pendidikan ibu, Pengetahuan ibu, dan kunjungan ibu ke posyandu didapatkan melalui pengisian kuesioner. Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kunjungan ke posyandu pada ibu di TK Santa Anna Sragen dengan nilai χ^2_{hitung} adalah sebesar 6,217 ($p= 0,013 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hubungan antara Tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak balita dengan kunjungan ke posyandu pada ibu di TK Santa Anna Sragen dengan nilai χ^2_{hitung} adalah sebesar 10,919 ($p= 0,004 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kunjungan ke posyandu pada ibu di TK Santa Anna Sragen, Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak balita dengan kunjungan ke posyandu pada ibu di TK Santa Anna Sragen.

Kata Kunci: tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, kunjungan ke posyandu

PENDAHULUAN

Kunjungan masyarakat ke Posyandu di Indonesia masih tergolong rendah, data Riset Kesehatan Dasar (2010) menyimpulkan secara nasional sebanyak 27,3% rumah tangga memanfaatkan posyandu, rumah tangga yang tidak memanfaatkan posyandu karena tidak membutuhkan sebanyak 62,5% dan 10,3% rumah tangga yang tidak memanfaatkan posyandu untuk alasan lainnya. Pemanfaatan posyandu lebih banyak untuk daerah pedesaan yakni sekitar 30,6% dibandingkan daerah perkotaan yakni sekitar 25,7% (Kemenkes, 2011). Salah satu peran serta masyarakat di Posyandu diwujudkan dengan adanya keaktifan ibu balita berkunjung ke Posyandu, balita merupakan salah satu sasaran posyandu yang cukup penting. Ada pun untuk mengetahui tingkat keaktifan kunjungan ibu membawa balitanya ke Posyandu dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat (D/S), jumlah balita yang ditimbang bulan ini (D) dan jumlah seluruh balita di wilayah kerja Posyandu (S). D/S merupakan salah satu indikator untuk mengetahui partisipasi ibu datang ke Posyandu guna mengetahui perkembangan balita. D yaitu jumlah balita yang datang dan ditimbang sedangkan S yaitu jumlah keseluruhan balita yang ada di wilayah kerja suatu Posyandu (Depkes, 2010). Cakupan D/S di provinsi Jawa Tengah (2016) sebesar 80,99%, hasil tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2015 dimana cakupan D/S 73,9%. Cakupan D/S tertinggi pada Kabupaten Temanggung yaitu 93,5% dan cakupan terendah pada Kota Surakarta yaitu 67,9%.

Kunjungan balita diposyandu berkaitan dengan peran ibu sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kesehatan balitanya, karena balita sangat bergantung dengan ibunya. Kunjungan ibu dengan membawa balita ke posyandu karena adanya motif tertentu misalnya agar anaknya mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal. Untuk itu, motivasi Ibu dalam pemanfaatan posyandu balita mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan kesehatan balita (Uphoff, 2012). Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian angka rasio anak balita yang hadir dan ditimbang. Status pekerjaan dan jarak tempat tinggal

merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan balita ke Posyandu. Kepemilikan KMS, jarak ke Posyandu, dorongan dari keluarga, dorongan dari tokoh masyarakat, pekerjaan, pengetahuan, sikap Ibu, motivasi, jumlah anak balita, urutan kelahiran balita, need atau kebutuhan merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemanfaatan Posyandu oleh Ibu balita (Nofianti, 2012).

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kedatangan Ibu di Posyandu diantaranya pengetahuan Ibu tentang manfaat Posyandu, motivasi Ibu untuk membawa anaknya ke Posyandu, pekerjaan Ibu, dukungan dan motivasi dari kader Posyandu dan tokoh masyarakat, sarana dan prasarana di Posyandu serta jarak dari Posyandu tersebut (Kemenkes RI, 2016). Beberapa dampak yang dialami balita, bila ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain adalah tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapatkan vitamin A untuk kesehatan mata balita dan ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Dengan aktif dalam kegiatan posyandu ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balitanya (Kemenkes RI, 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak Balita dengan kunjungan ke Posyandu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu dari siswa TK Santa Anna Sragen kelas A dan B sejumlah 30 orang. Teknik sampling menggunakan *Consecutive Sampling*. Penelitian ini menarik sampel dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga didapat 27 ibu siswa TK Santa Anna Sragen kelas A dan B. Alat penelitian pada variabel independen dan dependen menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari karakteristik responden, pengetahuan, sikap dan perilaku tindakan *universal precaution*. Pertanyaan pengetahuan responden tentang *universal precaution* terdiri dari 20

pertanyaan tertutup dengan jawaban benar atau salah. Pertanyaan pengetahuan meliputi pengetahuan tentang tumbuh kembang anak, faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, manfaat posyandu.

Uji instrumen menggunakan validitas *product moment* dan reliabilitas dengan

Cronbach's alpha. uji *chi-square*, yaitu untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana datanya berbentuk kategorik.

HASIL

1. Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Umur Ibu	Frekuensi	Persentase
27 – 33 tahun	12	44,4%
34 – 40 tahun	11	40,7%
41 – 46 tahun	4	14,8%
Jumlah	27	100%

Hasil distribusi berdasarkan umur responden dapat diketahui bahwa sebagian besar umur 27-33 tahun sebanyak 12 responden (44,4%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase
Menengah	11	40,7%
Tinggi	16	59,3%
Jumlah	27	100%

Hasil distribusi berdasarkan pendidikan responden dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan tinggi sebanyak 16 responden (59%).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Tumbuh Kembang Anak Balita

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	16	59,3%
Cukup	9	33,3%
Kurang	2	7,4%
Jumlah	27	100%

Hasil perhitungan berdasarkan tingkat pengetahuan responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian dengan tingkat pengetahuan perawat tentang tumbuh kembang anak Balita pada kategori baik, yaitu sebanyak 16 responden (59,3%).

Tabel 4. Kunjungan Ibu ke Posyandu

Kunjungan	Frekuensi	Persentase
Rutin	17	63 %
Tidak rutin	10	37 %
Jumlah	27	100%

Hasil perhitungan berdasarkan kunjungan ibu ke posyandu dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu rutin berkunjung ke posyandu, yaitu sebanyak 17 responden (63%).

2. Bivariat

- a. Hubungan tingkat pendidikan dengan kunjungan ibu ke posyandu di TK Santa Anna

Tabel 5. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan ibu ke posyandu pada ibu di TK Santa Anna

Tingkat Pendidikan	Kunjungan		Jumlah	χ^2	p-value
	Tidak Rutin	Rutin			
Menengah	10 (90,9%)	1 (9,1%)	11 (100%)	6,217	0,013
Tinggi	7 (43,8%)	9 (56,3 %)	16 (100 %)		
Jumlah	17 (63%)	10 (37,0%)	27 (100,0%)		

Tingkat pendidikan ibu sebagian besar tinggi 16 orang dengan Kunjungan posyandu pada kategori Rutin, yaitu sebanyak 9 orang (56,3%), sedangkan pada ibu tingkat pendidikan menengah 11 orang pada kategori rutin hanya 1 orang (9,1%). Nilai χ^2_{hitung} adalah sebesar 6,217 ($p= 0,013 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan

ibu dengan kunjungan ke posyandu pada ibu di TK Santa Anna Sragen. Nilai koefisien kontigensi sebesar 0,99 berada pada antara 0,80-1,00 (hubungan sangat kuat) hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Tingkat pendidikan ibu dengan kunjungan ke posyandu pada ibu di TK santa Anna Sragen pada kategori sangat kuat.

- b. Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak balita dengan kunjungan ke posyandu pada ibu di TK santa Anna Sragen

Tabel 5. Hubungan antara Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan kunjungan ke posyandu pada ibu di TK Santa Anna Sragen

Pengetahuan	Kunjungan ke Posyandu		Jumlah	χ^2	p-value
	Tidak Rutin	Rutin			
Kurang	2 (100%)	0 (0,0%)	2 (100%)	10,919	0,004
Cukup	9 (100%)	0 (0,0%)	9 (100%)		
Baik	6 (37,5%)	10 (62,5%)	16 (100%)		
Jumlah	17 (63,0%)	10 (37,0%)	27 (100,0%)		

Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak Balita sebagian besar baik 16 orang dengan kunjungan ke posyandu rutin yaitu sebanyak 10 orang (62,5%). Nilai χ^2_{hitung} adalah sebesar 10,919 ($p= 0, 004 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak

balita dengan kunjungan ke posyandu pada ibu di TK Santa Anna Sragen. Nilai koefisien kontigensi sebesar 0,537 berada pada antara 0,40-0,59 (hubungan cukup kuat) hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak balita dengan kunjungan ke posyandu pada ibu di TK Santa Anna sragen pada kategori cukup kuat.

PEMBAHASAN

1. Umur

Umur responden dapat diketahui bahwa sebagian besar umur 27 – 33 tahun sebanyak 12 responden (44,4%), sedangkan paling sedikit umur antara 41-46 tahun sebanyak 4 responden (14,8%). Hal tersebut mengindikasikan bahwa ibu di TK Santa Anna didominasi oleh rata-rata umur yang cenderung masih muda dan produktif untuk bekerja dan belajar. Menurut Mubarak dkk (2007), dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

2. Pendidikan

Hasil distribusi berdasarkan pendidikan responden dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan Tinggi sebanyak 16 responden (59,3%), sedangkan menengah sebanyak 11 responden (40,7%). Hal tersebut mengindikasikan bahwa para ibu banyak yang menmpuh pendidikan jenjang tinggi, sehingga mudah memahami informasi. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan (Mubarak dkk, 2007).

3. Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak balita di TK Santa Anna Sragen

Hasil perhitungan berdasarkan tingkat pengetahuan responden dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pada kategori

Baik sebanyak 16 responden (59,3%), cukup sebanyak 9 responden atau 33,3% dan kurang sebanyak 2 responden atau 7,4 %. Maka dapat disimpulkan sebagian besar responden penelitian dengan tingkat pengetahuan tentang tumbuh kembang anak balita pada kategori baik, yaitu sebanyak 16 responden atau 59,3%. Tingkat pengetahuan pada responden dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berupa karakteristik responden yaitu usia dan jenis pendidikan responden. Pada hasil penelitian didapatkan rata-rata usia responden adalah 21-30 tahun yang menunjukkan bahwa responden berada dalam kelompok usia dewasa muda. Pada tahap usia ini, merupakan masa transisi baik transisi secara fisik (physically transition), transisi peran sosial (social transition) serta transisi intelektual (*cognitive transition*) (Santrock, 1999). Pada hasil penelitian juga diperoleh bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah pendidikan tinggi yaitu sebanyak 59,3%, yang juga sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden tumbuh kembang anak balita.

4. Kunjungan ibu ke posyandu pada ibu di TK Santa Ana Sragen

Hasil perhitungan berdasarkan kunjungan ibu ke posyandu dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu rutin berkunjung ke posyandu, yaitu sebanyak 17 responden (63%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden menyadari pentingnya kunjungan ke posyandu. Responden yang tidak rutin berkunjung ke posyandu berdasarkan data tambahan dikarenakan merasa sudah mendapatkan informasi dari Televisi, koran/majalah, dan media sosial. Hasil penelitian Sulisty (2018), menunjukkan bahwa ibu yang tidak aktif datang ke posyandu cenderung memiliki balita dengan status gizi baik sebesar 40,9%, sedangkan ibu yang aktif datang ke posyandu juga cenderung memiliki balita dengan status gizi baik sebesar 84,6%.

5. Hubungan antara Tingkat pendidikan dengan kunjungan ibu ke Posyandu pada ibu di TK santa Anna Sragen

Hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kunjungan ibu ke Posyandu pada ibu di TK Santa Anna Sragen. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia, yang dapat mengubah persepsi mengenai suatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi yang berperan dalam perilaku seseorang.

6. Hubungan Pengetahuan tentang tumbuh kembang balita dengan kunjungan ibu ke posyandu pada ibu di TK Santa Anna Sragen.

Hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan tentang tumbuh kembang balita dengan kunjungan ibu ke posyandu pada ibu di TK Santa Anna Sragen. Disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka diharapkan semakin baik pula perilaku yang ditunjukkannya yaitu dengan kunjungan ke posyandu.

KESIMPULAN

1. Tingkat pendidikan responden dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu berpendidikan tinggi sebanyak 16 responden (59%).
2. Tingkat pengetahuan responden dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu dengan tingkat pengetahuan perawat tentang tumbuh kembang anak Balita pada kategori baik, yaitu sebanyak 16 responden (59,3%).
3. Kunjungan ibu ke posyandu dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu rutin berkunjung ke posyandu, yaitu sebanyak 17 responden (63%).
4. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kunjungan ke posyandu pada ibu di TK Santa Anna Sragen dengan nilai χ^2_{hitung} adalah sebesar 6,217 ($p= 0,013 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
5. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak balita dengan kunjungan ke posyandu pada ibu di TK Santa Anna Sragen dengan nilai χ^2_{hitung} adalah sebesar 10,919 ($p= 0,004 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pihak terkait dalam hal ini pihak Puskesmas atau Posyandu terdekat untuk dapat dilakukan penilaian tumbuh kembang di sekolah bagi siswa yang masih berusia dibawah 5 tahun secara berkesinambungan mencakup pemantauan pertumbuhan dan skrining perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2010. *Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium di Indonesia*. BAPPENAS: Jakarta.
- Kemendes RI. 2011. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*. Jakarta.
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Nofianti, S. 2012. Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Maek Kabupaten Lima Puluh Kota. (Skripsi Ilmiah). Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Santrock, J. W. 1999. *A topical approach to life span development*. McGrawHill Companies, Inc: New York.
- Sulistyo, Dian Astuti. 2018. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Kehadiran Ibu ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol Sukoharjo. Publikasi Ilmiah. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.